

NILAI - NILAI MORAL DAN NILAI - NILAI RELIGIUS NOVEL 172 DAYS

Putri Ayu Khairunisa¹, Yessi Fitriani², Missriani³
putrinisyah@gmail.com¹, yessifitriani931@gmail.com², missrianimuzar@gmail.com³
 Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Abstrak - Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian, dan tujuan penelitian adalah untuk memberikan deskripsi moral dan religius dari Novel 17 hari. Teknik analisis adalah inti dari teknologi analisis data. Peneliti menemukan tiga nilai moral dari Novel 172 hari. Mereka menemukan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan memiliki tiga nilai, yaitu bersyukur, berserah diri, dan doa. Bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki lima nilai, yaitu (1) kesabaran, (2) tanggungjawab, (3) kejujuran, (4) emosi, dan (5) kedamaian. Selanjutnya, hubungan manusia dengan orang lain memiliki empat nilai, yaitu (1) memberi nasehat, (2) menolong sesama, (3) kasih sayang, dan (4) peduli. Semua orang memiliki nilai religius. Agama memiliki empat nilai, yaitu (1) doa, (2) shalat, (3) dzikir, dan (4) sedekah. Akhlak memiliki lima nilai, yaitu (1) nasehat, (2) tingkah laku, (3) sopan santun, (4) ucapan, dan (5) ketegasan. Pekerjaan memiliki tiga nilai, yaitu kerja keras, usaha, tindakan, dan cinta kasih.

Kata Kunci : Nilai Moral, Nilai Religius, Novel 172 days.

Abstract— The descriptive qualitative method was used as the research method, and the purpose of the study was to provide a moral and religious description of the Novel 17 days. The analysis technique is the core of the data analysis technology. The researchers found three moral values from the Novel 172 days. They found that man's relationship with God has three values, namely gratitude, surrender, and prayer. That the human relationship with oneself has five values, namely (1) patience, (2) responsibility, (3) honesty, (4) emotion, and (5) peace. Furthermore, human relationships with others have four values, namely (1) giving advice, (2) helping others, (3) compassion, and (4) caring. All people have religious values. Religion has four values, namely (1) prayer, (2) prayer, (3) dhikr, and (4) almsgiving. Morals have five values, namely (1) advice, (2) behavior, (3) manners, (4) speech, and (5) assertiveness. Work has three values, namely hard work, effort, action, and love.

Keywords Moral Value, Religious Value, Novel 172 days.

Article Submitted: 10-06-2024
 Corresponden Author: Putri Ayu Khairunnisa
 DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>

Article Accepted: 10-06-2024 Article Published: 15-07-2024
 E-mail: putrinisyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis atau lisan yang didasarkan pada pengalaman, pemikiran, pendapat, bahkan perasaan dalam bentuk delusif, mencerminkan kenyataan atau bercerita tentang kehidupan seseorang yang dibalut dalam kemasan estetis dengan bantuan bahasa (Viranda, D. 2022)..Sastra tidak membosankan atau menggunakan bahasa yang menarik. Sastra tidak lepas dari

pandangan, pengalaman, dan pelajaran hidup pengarang, meskipun sastra berasal dari imajinasi mereka.

Sastra adalah karya yang ditulis oleh manusia dan dimaksudkan untuk mengungkapkan pemikiran manusia. Melalui karya sastra, pengarang memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pemikiran mereka sendiri. Sastra meningkatkan keindahan. Sama halnya, menurut Sumardjo (2019:8), keindahan

sastra berasal dari pengalaman yang diceritakan. Salah satu tanggung jawab manusia adalah menulis sastra untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berbagai jenis karya sastra, seperti novel, cerpen, puisi, dan sebagainya, digunakan oleh para sastrawan untuk menyampaikan pemikiran mereka tentang masalah yang dihadapi masyarakat saat ini. Penulis kemudian menggambarkan aktivitasnya atau orang lain dalam karya tulis. Semuanya ditulis oleh penulis, jadi disebut karya sastra.

Karya sastra tidak berkembang lepas dari awalnya. Penciptaan sastra sangat dipengaruhi oleh perubahan dan perubahan masyarakat. Sastra bukan hanya hiburan; itu adalah bagian dari kebudayaan yang dapat menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sastra tidak hanya menceritakan kehidupan masyarakat yang tidak teratur, tetapi juga dapat menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat. Banyak karya sastra mengandung tradisi, prinsip budaya, dan prinsip sosial masyarakat.

Karya sastra didefinisikan sebagai ungkapan perasaan pribadi manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan melalui pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan emosi melalui alat bahasa (Lafamane, F. 2020).

Karya sastra menjadi alat untuk menyebarkan kebenaran. Pesan yang disampaikan dalam karya sastra pengarang sangat jelas atau halus secara sugestif. Karya sastra juga dapat digunakan untuk menunjukkan apa yang diamati penulis dari dunia nyata.

Menurut Sitorus (2021:62), karya sastra tidak hanya menggambarkan peristiwa kebudayaan yang terjadi dalam kehidupan manusia, tetapi juga menekankan hal-hal yang bersifat fakta atau unsur, yang memang unsur faktual menjadi penekanan utamanya. Novel adalah salah satu contoh bagaimana karya sastra dapat mempengaruhi masyarakat dan mempengaruhi masyarakat.

Menurut Sudjiman, "Novel adalah prosa fiksi yang menampilkan tokoh dan berturut-turut menampilkan peristiwa dan latar serial tersebut." (Irma, C. N., 2018). Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., dan Nduru, S. M. (2022) menyatakan bahwa novel adalah salah satu jenis prosa yang menyajikan aspek kehidupan manusia yang lebih luas. Luasnya membuat novel diklasifikasikan sebagai cerita panjang.

Struktur novel yang kompleks dan unik mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Salah satu hal yang menyulitkan pembaca untuk menguraikannya adalah ini. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan dan seringkali bukti dari hasil analisis. Oleh karena itu, tujuan utama analisis novel adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karya dan untuk membantu pembaca yang belum memahaminya memahaminya. Seringkali, memahami novel tidak semudah yang terlihat. Tidak ada bukti bahwa apa yang disampaikan pengarang tidak sampai pada penerimanya jika pembaca tidak memahami karya sastra dengan baik. Dalam kasus ini, ada proyek penelitian yang mencoba menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Nilai-nilai ini sangat penting untuk dibaca, diteliti,

dan dikaji karena memberi pembacanya perspektif dan pedoman hidup. Novel mengandung nilai moral dan religius.

Karya sastra moral mencerminkan sikap pengarang terhadap kehidupan dan nilai-nilai kebenaran (Lita Mardiyah, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), akhlak adalah ajaran baik dan buruk yang berlaku umum tentang perbuatan, sikap kewajiban, akhlak, akhlak, dan keadaan batin yang membuat seseorang berani, bersemangat, bersemangat, disiplin, dan puas hati atau diungkapkan dalam keadaan emosinya dalam tindakan mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai moral sangat penting karena dapat memberikan pengaruh positif pada lingkungan dan perilaku masyarakat. Moral, menurut Annisa (2022, p. 43), adalah proses yang terkait dengan sopan santun konvensional serta praktik moral kesopanan. Moralitas selalu mengacu pada prinsip-prinsip yang dipegang seseorang dari hati, bukan karena kepaksaan tanpa rasa tanggung jawab atas tindakannya. Dengan kata lain, baik atau buruk seseorang terkait erat dengan moral atau etika. Nilai-nilai moral menentukan nilai-nilai kehidupan masyarakat.

Menurut KKBI, religius adalah komitmen seseorang terhadap pelaksanaan segala sesuatu yang diatur dalam agama. Setiap aspek kehidupan manusia selalu berkaitan dengan nilai-nilai agama.

Seperti yang dinyatakan oleh Munasir (2019), religius adalah agama yang memiliki aturan dan harus dianut oleh pengikutnya sebagai keyakinan. Secara umum, orang yang

memiliki penghargaan agama yang tinggi menunjukkan sikap yang mempengaruhi segala tindakan dan perspektif mereka tentang kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa religius adalah sikap seseorang yang menerima dan menerapkan aturan yang menjadi dasar penilaian keyakinan dan keyakinannya. Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai yang digunakan oleh manusia sebagai tolak ukur untuk menjaga keyakinannya murni dan untuk memenuhi segala perintah Tuhan. Nilai-nilai ini menjadikan manusia sebagai tolak ukur atau ukuran dalam hidup mereka sebagai makhluk Tuhan.

Religius dapat didefinisikan tidak hanya sebagai hubungan antara manusia dengan Tuhannya saja, tetapi juga hubungan antara manusia dengan sesama manusia, yang tercermin dalam sikap dan perilaku moral dan kemanusiaan (Awaliah dan Hartati, 2021). Agama adalah kunci sejarah, kata Semi (2013:21). Dia menambahkan bahwa kita hanya dapat memahami jiwa suatu masyarakat ketika kita memahami agamanya. Dia juga mengatakan bahwa memahami hasil kebudayaan tidak mungkin kecuali kita memahami agama atau keyakinan yang menginspirasi. Mangunwijaya (1981:11) menyatakan bahwa agama lebih berkaitan dengan hati, hati nurani, dan pribadi itu sendiri pada akhirnya.

Menurut Julian (2019), religius dianggap sebagai inti dari kualitas hidup seseorang karena merupakan aspek yang masuk ke dalam jiwa seseorang dan menyampaikan keintiman jiwa. Nilai-nilai religius dapat dipahami sebagai kualitas

yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, yang terletak pada kedalaman hati nurani pribadi, yaitu sikap pribadi yang menghembuskan kasih sayang jiwa manusia; perilaku manusia yang mengarah pada kebaikan disebut sikap beragama, sedangkan perilaku manusia yang mengarah pada kejahatan disebut sikap tidak beragama. Novel adalah genre sastra yang dapat berfungsi sebagai penghubung antara prinsip moral dan agama.

Menurut Anggia Malina, Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 Hari Karya Nadzira Shafa, 2023, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang karya sastra yang bersangkutan. Empat bidang nilai religius tersebut terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, tujuan tambahan dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman kita tentang dunia. Penelitian harus dilakukan untuk mengetahui nilai moral dan religius yang terkandung dalam buku 172 hari. Oleh karena itu, nilai-nilai moral dan religius yang terkandung dalam buku tersebut harus diuraikan, diperiksa, dan dijelaskan sehingga pembaca dapat memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari novel tersebut karena itu mengisahkan tentang kehidupan seorang wanita bernama Nadzira Shafa yang menemukan cintanya pada Ameer Azzikra. seorang pria yang membuat Nadzira Shafa melepaskan kebebasan seksualnya dan meminangnya hingga akhir hayat suaminya.

Di tahun 2023, film 172 hari juga dirilis, yang tentunya memiliki latar belakang cerita yang sedikit berbeda dari novel tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mempelajarinya. Perbedaan utama antara film dan novel terletak pada awal cerita, yang menceritakan tentang bagaimana pemeran utama, Nadzira Shafa, berusaha meninggalkan pergaulan bebasnya setelah keluar dari kehidupan santrinya. Di novel, bagaimanapun, dia menceritakan tentang kebahagiaan yang dialami seorang siswa ketika dia memasuki sekolah.

Novel tersebut memiliki pemahaman agama yang mendorong pembaca untuk melihat banyak aspek kehidupan yang lebih besar dan memberikan wawasan mendalam tentang berbagai kesulitan yang dihadapi Nadzira sebelum memutuskan untuk berhijrah.

Novel 172 Days tidak hanya ditulis untuk menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai ilustrasi kehidupan nyata bagi remaja. Novel ini menyampaikan pesan yang relevan dan universal dengan menyentuh masalah modern seperti kesehatan mental dan perjalanan spiritual. Novel ini mengajak pembaca untuk berpikir tentang apa arti hidup mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk berpikir tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode deskriptif yang menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (Silalahi, 2022, p. 2743), adalah pendekatan filosofis postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari fenomena

alam, di mana peran peneliti sangat penting. Analisis data kualitatif menekankan generalisasi sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan triangulasi atau kombinasi. Dalam cerita, objek, fenomena, atau lingkungan sosial harus dibahas melalui metode penelitian ini. Informasi dan fakta yang dikumpulkan harus ditulis dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Untuk mendukung informasi (fakta) yang ditemukan di lapangan, masukkan kutipan ke dalam laporan kualitatif. Dalam tahun 2018, Albi Anggito dan Johan Setiawan Metode Pengumpulan Data: Membaca, mendengarkan, mencatat, dan perpustakaan digunakan dalam penelitian, menurut Dheanne Eliesye et al. (dalam jurnalnya tahun 2021).

Penelitian ini menggunakan analisis nilai untuk menganalisis nilai-nilai moral dan agama yang ditemukan dalam buku 172 hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan analisis unsur ekstrinsik dari buku tersebut. Data yang dikumpulkan dari buku tersebut terdiri dari kata, kalimat, dan paragraf.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca dan memahami novel 172 days secara keseluruhan dengan teliti dan secara berkala.
- 2) Membuat sinopsis novel 172 days
- 3) Mengidentifikasi novel 172 days yang mengandung nilai moral dan nilai religious

- 4) Mendeskripsikan novel 172 days yang mengandung nilai moral dan nilai religious.
- 5) Menganalisis novel 172 days yang mengandung nilai moral dan religious.
- 6) Membahas hasil analisis nilai moral dan nilai religious novel 172 days
- 7) Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Nilai Moral dalam Novel 172 Days

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

lebih berkaitan dengan aspek yang ada di lubuk hati manusia, getaran hati nurani pribadi, keseluruhan kepribadian orang tersebut. Sebagaimana dikemukakan Nurgiantoro, nilai moral erat kaitannya dengan karya keagamaan. Dalam hal ini nilai-nilai religus meningkatkan harkat dan martabat, hati nurani dan kebebasan setiap orang. Adapun kandungan nilai-nilai moral hubungan manusia dengan tuhan tersirat dalam beberapa kutipan yaitu :

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Kutipan “ *Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira padaku. Ya Allah, sehatkan Zira selalu, bahagiakan Zira bersama hamba. Ya Allah, panjangkan umur Zira. Ya Allah, jadikanlah dia istri yang salehah dan menjadi ibu yang baik untuk anak-anak kami nanti. Kuatkan hatinya untuk terus sabar karena*

sikap hamba. Ya Allah, jaga kami selalu ya Allah.” (Shafa, 2022:20)
(Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama berdoa untuk kebaikan sang istri agar sang istri menjadi wanita yang penyabar dan bersyukur).

- *“Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan baikkan terus hatinya.”* (Shafa, 2022:143)
(Kutipan diatas menunjukkan bahwa penulis berdoa untuk kebaikan sang suami).
- *“ Ya Allah jangan. Jangan ambil bayiku yaaa. Jangan.”* (Shafa,2022:101)
(Kutipan diatas menunjukkan bahwa penulis memohon kepada Tuhan agar anak dikandungnya tidak diambil kembali).
- *“ Ya Allah apakah benar ini yang terbaik? Jika benar, mengapa begitu menyakitkan?”* (Shafa, 2022:103)
(Kutipan diatas menggambarkan bahwa penulis sedang bertanya kepada Tuhan apa yang telah dilimpahkan kepadanya).
- *“Aku gak siap ya Allah, aku gak sanggup”* (Shafa, 2022:218)
(Kutipan diatas memberitahukan bahwa penulis berbicara kepada Tuhan atas kondisinya yang tidak kuat menghadapi apa yang beliau alami).
- *“Ya Allah kenapa harus aku? Belum cukupkah engkau mengambil orang-orang tersayangku yang terdahulu? Kenapa aku selalu ditinggalkan*

orang yang aku sayang?” (Shafa, 2022:223)

(Kutipan diatas memberitahukan bahwa penulis berkata keluhannya atas cobaan yang ia terima).

2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Penyembuhan diri adalah pedoman yang harus diikuti seseorang dalam kehidupan pribadinya. Dengan demikian, manusia juga mempunyai hubungan dan masalah dengan dirinya sendiri dalam bentuk dan sifat yang berbeda dibandingkan dengan makhluk yang mengikuti nilai-nilai moral dalam perilakunya.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

- Kutipan *“ Belum tepat 24 jam aku dinikahi bang Amer sudah banyak sekali yang aku dapatkan. Aku ingin terus menjaganya, memeluknya tanpa batas waktu yang terhingga. Aku ingin bersamanya selamanya apakah biasa?”* (Shafa, 2022:32)
(Kutipan diatas menggambarkan bahwa penulis berbicara tentang keinginannya sendiri terhadap diri sendiri).
- *“Hidup, aku harus hidup! Lalu bagaimana aku memulainya?”* (Shafa, 2022:53)
(Kutipan diatas memberitahu bahwa penulis menyatakan tekatnya untuk hidup dan menanyakan cara untuk memulainya kepada diri sendiri).
- *“Pantes bang Amer bilang ini taman syurga, memenag isinya adalah manusia-manusia kecil*

perindu surga semua, MasyaAllah.” (Shafa, 2022:121)

(Kutipan diatas menunjukkan bahwa penulis kagum atas apa yang telah beliau lihat).

- *“Aku harus berubah! Aku harus hidup lebih baik!”* (Shafa, 2022:54)

(Kutipan diatas memberitahu bahwa penulis membuat tekad bahwa ia harus melakukan perubahan dalam menjalankan kehidupannya kembali dengan menjadi lebih baik).

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Setiap orang harus memahami standar yang berlaku agar hubungan lancar atau tidak timbul kesalahpahaman. Nilai-nilai moral tersebut antara lain: gotong royong, kasih sayang, gotong royong, cinta ,konseling, kesiapan terhadap orang lain, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkup sosial. Nilai manusia dengan manusia lain dalam novel 172 days tersirat dalam beberapa kutipan, yaitu :

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain.

- *“Besok kita makan di pantai deh yuk, Mi. sekalian makan-makan syukuran ulang tahun, Dek Zira. Ajak keluarga ya, Mi.”* (Shafa, 2022:191)

(Kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh utama mengajak seluruh keluarga sang istri makan bersama untuk merayakan ulang tahun istrinya).

- *“Berkah ya, Nak. Hati-hati di jalan.”* (Shafa,2022:189)

(Kutipan diatas menunjukkan seorang ibu mendoakan keberkahan untuk anaknya).

- *“Pak bawa istrinya jalan-jalan ya tapi jangan capek-capek ajak belanja aja biar seneng.”* (Shafa, 2022:99)

(Kutipan diatas menunjukkan bahwa pemeran pembantu sedang memberi masukan kepada tokoh utama).

- *“Dek, Allah tahu yang terbaik untuk kita, jangan salahin siapa pun disini karena gak ada yang salah, bismillah, Dek. Allah bakalan ngasih lagi kalo emang kita udah siap, Adek boleh sedih tapi tetep jangan salahin siapa pun ya sayangku istriku yang saleah yang baik masyAllah Abang bersyukur punya Adek.”* (Shafa, 2022:105)

(Kutipan diatas menggambarkan kesiapan seorang tokoh utama dalam menghadapi cobaan yang sedang dilanda bersama sang istri).

- *“Haruskah Adek ikhlas, Bang?”* (Shafa, 2022:219)

(Kutipan diatas menggambarkan bahwa penulis menanyakan keikhlasannya kepada sang suami yang sedang terbaring tidak sadarkan diri).

- *“Abang, Adek rindu.”* (Shafa, 2022:225)

(Kutipan diatas mengatakan bahwa penulis mengungkapkan kerinduan kepada sang suami).

Analisis Nilai Religius dalam Novel 172 Days

1. Ibadah

Ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah juga tentang hubungan manusia dengan Tuhan dalam segala bentuk ibadah, baik ibadah umum maupun khusus. Ibadah umum seperti silaturahmi dengan muamalah, bekerja/menafkahi keluarga, bersedekah, mencari ilmu agama. Ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah juga mengacu pada hubungan antara manusia dan Tuhan. Pada novel 172 days terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan hubungan manusia pada Tuhan pada table berikut :

- *“Allahu Akbar!” takbir bang Amer disambut dengan takbir kecilku. Kami salat berjamaah untuk pertama kalinya. Siang hari yang harusnya panas seolah berubah menjadi sejuk.”* (Shafa, 2022:19)

(Kutipan diatas memberitahukan bahwa seluruh tokoh melakukan kegiatan ibadah bersama).

- *“Surah andalan abinya Abang itu adalah surah Ar-Rahman, Yasin, Al-Waqiah, Al-Baqarah, Al-Kahfi, Muzzamil dan terakhir surah yang tadi kita baca, Dek. Surah Al Mulk.”* (Shafa, 2022:30)

(Kutipan diatas memberitahu bahwa tokoh utama telah melakukan kegiatan ibadah yaitu membaca ayat suci Al-Quran).

- *“Dek, Abang tuh suka banget dengerin sholawatan udah mah adem dengernya dan dapet pahala juga karena kita kan*

bersholawat ke nabi kita. Adek juga suka ga sholawatan?. (Shafa, 2022:115)

(Kutipan diatas memberitahu bahwa tokoh utama sangat menyukai ibadah salah satunya yaitu Sholawatan).

- *“Dek, Jumat ini kita ke Banten yuk, ke rumah Umi.”* (Shafa, 2022:186)

(Kutipan diatas menggambarkan bahwa sang suami mengajak silaturahmi ke rumah orang tua sang istri).

2. Akhlak

Secara etimologis (makna linguistik) akhlak berasal dari kata khalafa yang aslinya berarti : tingkah laku, budi pekerti, tata krama atau khalqun yang berarti peristiwa, ciptaan, penciptaan.

Pada novel 172 days terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan tindakan akhlak , ditunjukkan dalam table sebagai berikut :

- *“Adek bahagia gak?”* (Shafa, 2022:20)

(Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama melakukan tata krama saat menanyakan apakah sang istri menerima kebahagiaan saat itu).

- *“Jadi gak batal kan ga bersyahwat.”. timpalnya lagi. “ Nah sama ini nih.” Tambahnya lagi sambal membenarkan jilbab bagian leherku menjadi lebih maju ke bagian dagu. “ Karena kan yang bukan aurat perempuan itu hanya wajah dan telapak tangan sayang jadi ini nih.”*

- Sambil menunjuk leherku “ Ini aurat usahakan untuk tutup ya sayang.” (Shafa, 2022:25)*
(Kutipan diatas memperlihatkan bahwa tokoh utama menunjukkan perilaku yang lembut dan sabar saat menasehati atau memberitahu sesuatu kepada sang istri).
- *“7 amalannya itu, pertama salat tahajud, dek. Kedua itu salat duha, terus yang ketiga sedekah nah abang sangat suka sama yang sunah ketiga ini, yang sedekah. Karena abang suka banget berbagi, nanti adek temani abang, yah”.*(Shafa, 2022:30)
(Kutipan diatas memperlihatkan perilaku tokoh utama yang lemah lembut saat memberitahu sang istri tentang dirinya).
 - *“Ini perasaan ga nyaman apa sih?” Tanyaku pada diri ini. Ada rasa menggelitik di dada yang membuatku tak focus dengan semua hal sampai beberapa kali aku salah menunjukkan jalan ke kakakku. “Aku kenapa ya?”. (Shafa, 2022:67)*
(Kutipan diatas menggambarkan peristiwa yang telah dialami oleh penulis).
 - *“Adek gak apa-apa kok Bang. Poligami memang baik kalo memang adil dan jika memang sudah takdir, harus bagaimana? Adek percaya Abang pasti bijak.”* (Shafa, 2022:170)
(Kutipan diatas menunjukkan tata krama penulis saat menjawab pertanyaan sang suami).
 - *“Atuh boleh, masyaAllah mantuku sayang banget sama Zira.”* (Shafa, 2022:191)
(Kutipan diatas menunjukkan perilaku mertua tokoh utama saat menggodanya).
 - *“Gak apa-apa, Mi. Amer sama zira Cuma ingin memberikan hadiah aja, sebagai bentuk terima kasih Amer karena sudah melahirkan Zira sampe mengizinkan Zira untuk menikah Amer.”* (Shafa, 2022:195)
(Kutipan diatas menunjukkan tata krama tokoh utama saat berterima kasih kepada orang tua sang istri).
 - *“Abang titip rumah ya, urus sampai beres semuanya ya sayang.”* (Shafa, 2022:208)
(Kutipan diatas memperlihatkan tata krama tokoh utama meminta sang istri mengurus tugasnya).
 - *“Bu keadaan saat ini, pak Amer sedang mengalami pemberhentian jantung dan sekarang sedang kami usahakan untuk mengembalikan detak jantungnya lagi.”* (Shafa, 2022:216)
(Kutipan diatas menggambarkan tata krama seorang dokter saat menyampaikan berita kurang mengenakkan kepada sang istri).
 - *“ Mba, ibu semuanya. Selama 5 menit terakhir sudah taka da respon dari jantung bang Amer, kita harus mengikhlaskan kepergiannya.”* (Shafa, 2022:222)
(Kutipan diatas menunjukkan tutur kata seorang dokter dengan

3. Muamalat

Muamalat adalah hubungan antara manusia dengan orang lain, misalnya usaha, sewa, pekerjaan, dan sebagainya.

Novel 172 days memiliki beberapa kutipan yang mengandung nilai muamalat, terdapat dalam table berikut :

- “ *Dek, malam minggu ini kita ke majelis Nurul Musthofa ya, nanti Abang temuin Adek sama guru kesayangan Abang Habib Hassan bin Jafar Assegaf beliau orang hebat, Dek. Adek harus ketemu sama beliau dan nanti ada Syakir juga.*” (Shafa, 2022:114)
(Kutipan diatas mengatakan bahwa tokoh utama akan melakukan kegiatan bersama rekan-rekannya).
- “*Ayo kita niatin setiap malam minggu kita ke nurmus yaa, Dek. Deal?*” (Shafa, 2022:124)
(Kutipan diatas mengatakan bahwa sang suami membuat kesepakatan untuk mengunjungi sebuah kegiatan pada setiap malam minggu bersama sang istri).
- “*Insyallah kedepannya kita bahagia, Dek. Insyallah.*” (Shafa, 2022:105)
(Kutipan diatas mengatakan bahwa sang suami berusaha meyakinkan sang istri setelah apa yang telah dialami mereka akan merasakan kebahagiaan untuk kedepannya)
- “*Abang tunggu, Adek mau izin, jadi Bang ada yang mau endorse baju ke Adek, kira-kira boleh gak?*” (Shafa, 2022:133)

(Kutipan di atas menunjukkan bahwa pemeran utama ingin meminta izin atas pekerjaan yang akan ia ambil kepada sang suami.)

- “*Dek , kita curi resepnya dari bang Atta, nanti kita buka usaha gulai kambing.*” (Shafa, 2022 : 139)
(Kutipan memberitahu bahwa tokoh utama berencana untuk membuka usaha dibidang kuliner dengan sang istri).
- “*Selamat datang di rumah kita, Dek. Ini hadiah ulang tahun Adek, untuk kita berdua. Abang beliin untuk Adek, biar kita bias mulai dari nol dan berjuang berdua untuk rumah tangga kita.*” (Shafa, 2022:179)
(Kutipan diatas memperlihatkan tokoh utama mengajak sang istri untuk berusaha bersama-sama untuk rumah tangganya).
- “*Abang udah capek ya? Abang mau istirahat?*” (Shafa, 2022:218)
(Kutipan diatas menggambarkan usaha penulis yang berbicara kepada sang suami yang terbaring tidak sadarkan diri walaupun tidak ada jawaban).

Pembahasan

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan religius ditemukan selama 172 hari novel. Nilai-nilai moral termasuk bersyukur kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan berdoa kepada Tuhan. Nilai moral juga mencakup hubungan manusia dengan diri mereka sendiri, seperti kesabaran, tanggung jawab, kejujuran, emosi, dan ketenangan.

Nilai moral juga mencakup hubungan manusia dengan orang lain, seperti memberi nasehat, menolong, peduli, kasih sayang, dan bersedekah. Novel 172 hari tidak hanya menemukan nilai moral tetapi juga nilai religius. Nilai-nilai keagamaan termasuk ibadah, seperti doa, dzikir, ceramah, dan shalat. Nilai-nilai agama juga mencakup akhlak, seperti memberi nasehat, perilaku, tata karma, tutur kata, dan memperkuat diri sendiri dan orang lain. Terakhir, nilai-nilai agama juga mencakup muamalah, seperti kerja keras, usaha, tindakan, dan cinta kasih. Novel 172 Days memiliki nilai-nilai yang benar yang didasarkan pada fakta dan harapan dari kehidupan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai moral seperti sabar, ikhlas, percaya diri, berserah diri, bersyukur, dan tenang sangat relevan. Nilai-nilai agama seperti ibadah, moralitas, dan muamalat juga sangat relevan. Karena nilai sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang baik secara pribadi maupun kelompok, karya sastra mengandung pesan moral. Karena sastra berasal dari sesuatu yang bersifat keagamaan, nilai religiusitas dalam karya sastra sangat penting. Karena sastra pada awalnya bersifat religius (Munifa.S, 2021). Religiusitas pada dasarnya mengalahkan agama resmi karena menekankan aspek yang "jauh di lubuk hati", atau getaran hati pribadi. Sikap pribadi ini kadang-kadang menjadi rahasia bagi orang lain karena menekankan pada kedekatan jiwa, yang didefinisikan Pascal sebagai "du couer", atau rasa yang meliputi keseluruhan (termasuk akal dan perasaan manusia) dari dalam. Religiusitas lebih aktif dalam komunitas yang lebih intim

(Gemeinschaft). Menurut Gunawan (2018), religiusitas merupakan nilai utama untuk kualitas hidup manusia, dan dimensinya merupakan getaran hati nurani pribadi yang kuat dan mendalam.

Penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya, Pepes Ridi Julian pada tahun 2019 yang berjudul nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan dalam novel Samuel, Samantha, dan Saya oleh Sofie Beatrix dan Didi Cahya, ditinjau dan dibandingkan dengan penelitian ini. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ditemukan.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai moral sangat penting karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan perilaku masyarakat. Selain itu, nilai religius memainkan peran penting dalam mengatur aspek kehidupan masyarakat dan mengarahkannya menuju kebaikan bersama. Meskipun agama dan religiusitas merupakan satu, mereka memiliki arti yang berbeda. Agama adalah ajaran kebaikan yang mengembalikan manusia pada fitrah kemanusiaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, analisis data dan pembahasan pada Bab IV. Kesimpulan berikut dapat diambil dari penelitian ini :

1. Nilai Moral berupa Hubungan Manusia dengan Tuhan yaitu rasa syukur kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan dan berdoa.
2. Nilai Moral berupa Hubungan Manusia dengan Pribadi yaitu kesabaran, ketenangan, optimis, pesimis, bertanggung jawab,

- menerima kenyataan, dan kesadaran diri.
3. Nilai Moral berupa Hubungan Manusia dengan Manusia Lain yaitu memberikan nasihat kepada orang lain, mendoakan kepada sesama, tolong-menolong, saling memberi ilmu, dan berbuat baik.
 4. Nilai Religius berupa Ibadah yaitu melakukan perintah yang telah ditetapkan oleh Tuhan, Mengamalkan ayat-ayat suci Al-Quran, dan berdakwah atau ceramah.
 5. Nilai Religius berupa Akhlak yaitu menunjukkan perilaku , tata krama, kejadian, dan budi pekerti.
 6. Nilai Religius berupa Muamalat yaitu usaha, pekerjaan, dan pemberian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M. (2018). Analisis Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Batik Barong Gung Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 27-35.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggia Malina, R. E. (2023). Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa . *Journal Of Da'wah*.
- Anggia Malina, R. E. (2023). Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa . *Journal Of Da'wah*.
- Annisa. (2022). Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompaan Samosir. *Jurnal Bustaka (JBT) Universitas Balikpapan*, Vol. 5, No. 1, 42- 49.
- Awaliah, S. d. (2021). Religiosity In The Novel Merdeka Sejak Hati By Ahmad Fuadi. . *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 ('1).
- Darma, B. (2021). *Pengantar Teori Sastra* . Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Darmawati, U. (2018). *Prosa Fiksi: Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: PT. Intan Prawira.
- Deby Rodearni Simbolon, E. P.-a. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka* , 5.1 : 50-61.
- Diyah, H. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Jurnal Pereeda*, 180.
- Eliastut, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia* 8, no 1, 41.
- Fatwaa, N. A. (2020). Nilai Moral Kumpulan Cerpen Guruku Superhero Karya Peci serta Relevansinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Metabahasa3*, no. 2, 37.
- Fauziah, K. N. (2022). Pengaruh Kelengkapan Data, Penelitian, Kecepatan dan Ketepatan Waktu

- Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Federal International Finance (FF) Cabang Batam. *Postgraduate Management Journal*, 40-51.
- Feiby, U. M. (2020). *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, A. (2018). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangannya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1 Jan).
- Hardani, A. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harziko, R. I. (2019). Nilai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa* 7, no.2, 197-198.
- Ilahi, R. (2021). Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra. (*Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu*), 35.
- Julian, P. R. (2019). Nilai-Nilai Religius dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Samuel, Samantha and Me Karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10.
- Juwati, S. L. (2018). *Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaforina, M., Mulyadi, M., & Jaya, A. (2023). the Students' Personality Based on Their Reading Attitude. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12654>
- Kasanova, R. d. (2019). Nilai-nilai Filosofis Didaktis, Humanistik, dan Spiritual dalam Kesenian Tradisional Macapat Masyarakat Bali. *Nilai-nilai Diktatis dan Spiritual*, 53.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).
- Lita Mardiyah, J. A. (2021). Aspek Moral Dalam Novel Complicated Karya Theresia . *Tinjauan Sosiologi Sastra*, 43.
- Munifa.S. (2021). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman Elshirazy. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 8.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjanah, L., Effendi, D., & Fitriani, Y. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar Di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdian Psikopat.”” *PEMBAHSI: Jurnal*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 110–124. <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11112>
- Prihartini, U. W. (2019). Nilai Religius Novel *Bidadari Untuk Dewa* karya Asma Nadia. In *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"*, 120-123.
- Raharjo, Hafid Purwono dan Eko Wijayanto;. (2017). *Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra*. Diponegoro: CV. Sindunata.
- Saputri, W. (2017). Nilai Moral Dalam Sinlirik Bosi Timurung Karya Salmah Djirong. *Jurnal Bastra*, no 4 , 3.
- Sitorus, J. P. (2021). *Sastra dalam Dunia Wawasan Kristen dan Dunia Digital*. Malang: CV Eternity Fisher Media.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sulastri. (2018). *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Bandar Aceh: Kuala University Press.
- Sumardjo, Y. (2019). *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Tarigan, H. G. (2019). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Umar, M. (2019). "Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, Vol. 3 No. 1, 73.
- Untoro. (2018). *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6*. Jakarta: Tim Redaksi Wahyu Media.
- Viranda, D. (2022). Representasi Perundungan (Bullying) Dalam Novel *Teluk Alaskakarya* Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra) . *Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak*.
- Yuliana, R. D. (2023). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Isabel The Jewel From Constantinople* Karya Deasylawati Prasetyaningtyas S Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Di Sma. https://repository.uinsaizu.ac.id/22546/1/Skripsi%20Ridha%20Dwi%20Yuliana_1917402148.pdf, 38-39.
- Zakaria, Z. P. (2021). "Nilai Religius dalam Prosesi adat Nede di Desa Sengkerang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Bastrindo; Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 1, 73.